**SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**
Vol. 3 No 3 September 2025, pp. 635-642
E-ISSN: 2985-5373, DOI: 10.58540/sambarapkm.v3i3.1022

# PENGUATAN KELEMBAGAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES): SEBUAH STUDI PELATIHAN UNTUK PENINGKATAN KAPASITAS DAN KEMANDIRIAN EKONOMI DESA

**Muh. Askal Basir**
Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakutas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Univesitas Muhammadiyah Buton, Indonesia; basirma494@gmail.com

**ARTICLE INFO**

***Article history:***

Received 2025-08-28
Revised 2025-09-16
Accepted 2025-09-30

**ABSTRAK**

Pelatihan untuk penguatan kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Benteng, Kabupaten Buton, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes dan memperkuat kemandirian ekonomi desa. Mengingat pentingnya BUMDes sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi desa, pelatihan ini dirancang untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDes, seperti kurangnya pengetahuan dalam manajemen organisasi, pengelolaan keuangan, pemasaran produk, dan pengembangan kewirausahaan. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan pengelola BUMDes dan masyarakat desa, serta dilengkapi dengan sesi teori dan praktik langsung. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan pengelola mengenai manajemen keuangan yang transparan, strategi pemasaran berbasis teknologi, serta kewirausahaan yang berfokus pada pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil memperkuat struktur organisasi BUMDes dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat desa dalam pengelolaan BUMDes. Dengan demikian, diharapkan BUMDes di Desa Benteng dapat menjadi lembaga yang lebih mandiri, berkelanjutan, dan efektif dalam mendorong perekonomian desa melalui pengelolaan usaha yang lebih profesional.
Keywords: BUMDes, pelatihan, kelembagaan, penguatan kapasitas, Desa Benteng, Kabupaten Buton.

**ABSTRACT**

*Training to strengthen the institution of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Benteng Village, Buton Regency, aims to increase the capacity of BUMDes managers and strengthen village economic independence. Considering the importance of BUMDes as an instrument for village economic empowerment, this training is designed to overcome the obstacles faced in managing BUMDes, such as lack of knowledge in organizational management, financial management, product marketing, and entrepreneurship development. The training was carried out using a participatory approach involving BUMDes managers and village communities, and was equipped with theory and direct practice sessions. The results of the training showed a significant increase in managers' knowledge regarding transparent financial management, technology-*

*based marketing strategies, and entrepreneurship that focuses on sustainable management of natural resources. Apart from that, this training also succeeded in strengthening the organizational structure of BUMDes and increasing the active participation of village communities in managing BUMDes. In this way, it is hoped that BUMDes in Benteng Village can become a more independent, sustainable and effective institution in encouraging the village economy through more professional management efforts.*

**Keywords:** *BUMDes, Training, Institutions, Capacity Strengthening, Benteng Village, Buton Regency.*

*This is an open access article under the CC BY license.*

**Corresponding Author:**
**Muh. Askal Basir**
Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakutas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Univesitas Muhammadiyah Buton, Indonesia; basirma494@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi yang didirikan oleh pemerintah desa dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan berbagai sektor ekonomi lokal (A. F. Hidayat & Hidayah, 2023). Keberhasilan BUMDes dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada kualitas kelembagaannya, terutama kapasitas pengelola dan efektivitas sistem pengelolaan yang ada. Desa Benteng, Kabupaten Buton, dengan segala potensi alam dan sumber daya manusia yang dimiliki, menjadi salah satu contoh desa yang berusaha mengoptimalkan BUMDes sebagai instrumen peningkatan ekonomi (Azhari, . Mustofa, Meisari, & Setia Anggarista, 2023).

Namun, untuk dapat beroperasi dengan optimal, BUMDes memerlukan penguatan kelembagaan, yang salah satunya dapat dilakukan melalui pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi desa (Karyana, 2023). Pelatihan ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan pengelolaan yang sering kali dihadapi oleh BUMDes di desa, seperti kurangnya pengetahuan manajerial, ketidakmampuan dalam pengelolaan keuangan, dan minimnya keterampilan dalam pemanfaatan sumber daya lokal (Angi & BASO, 2024). Oleh karena itu, artikel ini menganalisis pentingnya pelatihan dalam penguatan kelembagaan BUMDes dan dampaknya terhadap pengelolaan ekonomi desa (Findiya Yuniardika, 2022).

Desa Benteng, yang terletak di Kabupaten Buton, Provinsi Sulawesi Tenggara, memiliki berbagai potensi sumber daya alam yang belum dikelola secara optimal. Potensi ini mencakup sektor pertanian, perikanan, serta sektor pariwisata yang berkembang. Meskipun demikian, sebagian besar potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan pendapatan desa. Sebagai salah satu upaya mengelola sumber daya tersebut, Desa Benteng mendirikan BUMDes (Simbolon, Hasibuan, & Chairina, 2025). BUMDes diharapkan menjadi penggerak utama dalam pengembangan ekonomi lokal, namun keberhasilannya bergantung pada kualitas pengelolaan yang ada. Sebagai suatu badan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat desa, BUMDes berperan penting dalam memanfaatkan potensi lokal guna meningkatkan kemandirian ekonomi desa. Menurut (Rochman, 2016), BUMDes memiliki peluang besar untuk menjadi instrumen pembangunan desa yang mengedepankan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekonomi. Namun, agar BUMDes dapat beroperasi dengan efektif,

lembaga ini perlu memiliki struktur organisasi yang kuat, manajemen yang baik, serta kapasitas pengelola yang mumpuni (Rahmadani, Basori, & Meigawati, 2022).

Dalam konteks ini, pelatihan menjadi salah satu strategi yang sangat penting dalam penguatan kelembagaan BUMDes. Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola dalam berbagai aspek, mulai dari manajemen organisasi, pengelolaan keuangan, pemasaran produk, hingga kewirausahaan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Kegiatan pelatihan ini sejalan dengan pendapat oleh (Wahyuni, S., & Prasetyo, 2023), disebutkan bahwa kelemahan dalam pengelolaan keuangan dan kurangnya kapasitas manajerial menjadi tantangan utama dalam keberlanjutan BUMDes. Mereka menambahkan bahwa pelatihan yang terfokus pada manajemen keuangan dan perencanaan usaha dapat memperbaiki masalah tersebut secara signifikan. Sementara itu, (T. Hidayat, 2022) dalam kajiannya mengenai pengelolaan BUMDes di wilayah pedesaan di Sulawesi Tenggara juga menemukan bahwa keterbatasan pemahaman terhadap hukum dan regulasi menyebabkan pengelola BUMDes sering kali menghadapi kendala dalam mengoptimalkan usahanya, dan perlu ada pendampingan hukum yang lebih intensif. Dalam penelitian serupa, (Sujana, 2021) juga menekankan pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai langkah strategis untuk mendorong keberhasilan BUMDes.

Masalah-masalah tersebut menjadi dasar dari pentingnya pelatihan untuk pengelola BUMDes di Desa Benteng, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dan pengelolaan usaha, serta menciptakan BUMDes yang lebih mandiri dan berkelanjutan

## 2. METHOD

Pelaksanaan pelatihan untuk penguatan kelembagaan BUMDes di Desa Benteng harus dirancang dengan cermat, dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata yang ada di lapangan dan potensi lokal yang dapat dikembangkan (Setyoko & Kurniasih, 2023). Metode pelaksanaan pelatihan harus bersifat inklusif, praktis, dan berkelanjutan, agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pengelola BUMDes dan masyarakat desa secara keseluruhan (MUHAMMAD, 2025).

Metode pelatihan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran dewasa (Andragogi), di mana peserta pelatihan dianggap sebagai pembelajar mandiri yang memiliki pengalaman dan pengetahuan awal. Dengan demikian, Pelatihan yang dilaksanakan di Desa Benteng dilakukan dalam beberapa tahapan yang dirancang untuk mengoptimalkan pembelajaran dan memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh secara bertahap (Rahman, Yuniasih, & Nurlaela, 2024). Tahapan pelatihan ini mencakup (Ibie, 2025):

1. Tahap Persiapan
    a. Identifikasi Kebutuhan Pelatihan: Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan identifikasi masalah dan kebutuhan yang dihadapi oleh pengelola BUMDes di Desa Benteng melalui wawancara dengan pengelola BUMDes, tokoh masyarakat, serta pemerintah desa. Identifikasi ini bertujuan untuk memahami kekuatan dan kelemahan yang ada pada BUMDes yang akan menjadi dasar materi pelatihan.
    b. Penentuan Materi dan Metode: Berdasarkan hasil identifikasi, materi pelatihan yang akan disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang ada di lapangan. Pilihan metode pelatihan yang bersifat praktikal dan aplikatif dipilih agar peserta dapat langsung merasakan manfaatnya (Ridwansyah, Hastuti, Heriberta, Syaparuddin, & Emilia, 2021).
2. Tahap Pelaksanaan

a. Sesi Pengenalan dan Pemberian Materi: Pelatihan dimulai dengan pemberian materi dasar tentang pengelolaan keuangan, manajerial BUMDes, serta aspek hukum yang relevan. Pada sesi ini, para peserta juga diperkenalkan dengan pentingnya pengelolaan BUMDes yang transparan dan akuntabel.
b. Simulasi dan Praktik Langsung: Setelah materi dasar diberikan, peserta dilibatkan dalam simulasi dan latihan praktis, seperti menyusun laporan keuangan sederhana, membuat rencana bisnis, dan merancang anggaran. Simulasi ini juga mencakup pengelolaan risiko usaha, serta perencanaan pengembangan usaha jangka panjang.
c. Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab: Diskusi kelompok dilakukan untuk membahas tantangan yang dihadapi oleh masing-masing BUMDes, sehingga peserta dapat berbagi pengalaman dan solusi yang relevan. Tanya jawab dengan narasumber juga dilakukan untuk mengklarifikasi pemahaman peserta (Fatimah, 2021).

3. Tahap Evaluasi dan Umpan Balik
a. Evaluasi Pemahaman Peserta: Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan soal tes, studi kasus, serta diskusi kelompok untuk mengevaluasi kemampuan praktis peserta dalam mengelola BUMDes.
b. Umpan Balik dan Perbaikan: Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik mengenai pelatihan yang telah dilaksanakan. Umpan balik ini digunakan untuk memperbaiki materi dan metode pelatihan di masa depan.

4. Tahap Tindak Lanjut
a. Pendampingan Pasca-Pelatihan: Setelah pelatihan, pendampingan lebih lanjut dilakukan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diimplementasikan dengan baik. Pendampingan ini dilakukan secara berkala dan berbasis pada kegiatan nyata pengelolaan BUMDes.
b. Monitoring dan Evaluasi: Monitoring dilakukan untuk memastikan keberlanjutan usaha yang dikelola oleh BUMDes, serta untuk mengidentifikasi potensi masalah yang muncul di lapangan. Evaluasi dilakukan setidaknya enam bulan setelah pelatihan untuk menilai dampak dari pelatihan terhadap kinerja BUMDes.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelatihan Penguatan Kelembagaan BUMDes di Desa Benteng, Kabupaten Buton

Pelaksanaan pelatihan untuk penguatan kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Benteng bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi desa, serta memperkuat manajerial dan operasional BUMDes sebagai lembaga ekonomi yang dapat mendorong perekonomian lokal (Kurniasih, Setyoko, & Saputra, 2023). Hasil pelatihan ini dapat dilihat dalam beberapa aspek yang mencakup peningkatan kapasitas pengelola, efisiensi operasional, dan penciptaan peluang usaha baru. Berdasarkan metode yang telah diterapkan dalam pelatihan, berikut adalah hasil yang dapat diidentifikasi setelah pelatihan dilaksanakan:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pengelola BUMDes

Salah satu hasil utama dari pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelola BUMDes dalam berbagai aspek pengelolaan. Pengelola BUMDes yang sebelumnya memiliki pemahaman terbatas tentang manajemen organisasi, keuangan, dan pemasaran, kini memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai topik-topik tersebut. Menurut (Ghozali, 2014), peningkatan keterampilan manajerial, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan anggaran, akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dan keberlanjutan BUMDes. Hasil

pelatihan di Desa Benteng menunjukkan bahwa para pengelola BUMDes kini dapat membuat laporan keuangan yang lebih transparan, mengelola dana dengan lebih bijak, serta merencanakan anggaran dengan lebih efisien (Mendrofa, Widiatmoko, Indriasari, Azmi, & Raharjo, 2024).

Pengelola BUMDes juga lebih memahami prinsip-prinsip tata kelola yang baik, sehingga struktur organisasi dan pembagian tugas dalam BUMDes menjadi lebih jelas dan efektif. (Rochman, 2016) menjelaskan bahwa pengelolaan organisasi yang baik memerlukan pemahaman yang mendalam tentang peran setiap anggota organisasi dan pentingnya komunikasi yang efektif antar anggota. Hal ini terbukti dalam peningkatan kerja sama antar pengelola BUMDes yang lebih terstruktur dan produktif (Iriantie, Hidayat, & Wulan, 2021).

2. Efisiensi Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi

Salah satu aspek yang ditekankan dalam pelatihan adalah manajemen keuangan dan akuntansi. Sebelumnya, pengelola BUMDes di Desa Benteng mengalami kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat. Namun, setelah pelatihan, mereka dapat menggunakan sistem akuntansi yang sederhana namun efektif, yang memudahkan dalam memantau arus kas dan aset BUMDes. (Ghozali, 2014) menekankan bahwa pengelolaan keuangan yang baik adalah faktor kunci dalam keberhasilan organisasi. Dengan menggunakan prinsip akuntansi yang lebih terstruktur, BUMDes dapat menghindari masalah keuangan yang sering kali menghambat kinerja lembaga ekonomi desa.

Para pengelola juga diajarkan untuk menyusun laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, yang kemudian digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan dana BUMDes. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan BUMDes, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini.

3. Peningkatan Keterampilan Pemasaran dan Pengembangan Produk

Pemasaran produk lokal menjadi salah satu topik yang penting dalam pelatihan ini, mengingat salah satu tantangan terbesar yang dihadapi BUMDes di Desa Benteng adalah rendahnya pemahaman tentang strategi pemasaran yang efektif. Setelah mengikuti pelatihan, pengelola BUMDes kini lebih memahami cara-cara untuk memasarkan produk lokal mereka dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya. (Kotler, P., & Keller, 2016) menyatakan bahwa dalam dunia yang semakin terkoneksi digital, pemasaran berbasis teknologi adalah kunci untuk memperluas jangkauan pasar. BUMDes di Desa Benteng mulai memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk-produk seperti kerajinan tangan, produk pertanian, dan hasil perikanan lokal, yang sebelumnya hanya dikenal di tingkat desa.

Selain itu, pelatihan ini juga membuka pemahaman tentang pentingnya diferensiasi produk. Peserta pelatihan belajar untuk mengidentifikasi keunikan produk mereka dan menyesuaikan strategi pemasaran dengan kebutuhan pasar yang lebih luas. Salah satu hasil nyata yang dapat dilihat adalah peningkatan penjualan produk lokal di luar wilayah desa Benteng, yang sebelumnya terbatas pada pasar lokal.

4. Inovasi dan Kewirausahaan dalam Pengelolaan BUMDes

Pelatihan kewirausahaan juga menjadi bagian integral dalam upaya penguatan kelembagaan BUMDes di Desa Benteng. Pengelola BUMDes kini lebih kreatif dalam menciptakan inovasi produk dan jasa yang dapat meningkatkan pendapatan desa. (Schilling, 2017) mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah salah satu pilar utama dalam pengembangan ekonomi berbasis desa. Dalam hal ini, pelatihan telah berhasil memotivasi pengelola BUMDes untuk mengembangkan usaha-usaha baru berbasis pada potensi lokal, seperti memulai usaha agribisnis, pariwisata berbasis komunitas, atau produk kerajinan yang dapat dipasarkan ke pasar yang lebih luas.

Hasil pelatihan ini juga mendorong pengelola BUMDes untuk mengembangkan produk secara berkelanjutan, dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan. Sebagai contoh, BUMDes mulai mengintegrasikan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam proses produksi, yang tidak hanya memberi manfaat bagi lingkungan tetapi juga meningkatkan citra produk di mata konsumen.

5. Pengelolaan Sumber Daya Alam secara Berkelanjutan

Salah satu hasil pelatihan yang signifikan adalah peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Sebelumnya, pengelola BUMDes mungkin tidak terlalu memperhatikan dampak jangka panjang dari kegiatan mereka terhadap lingkungan. Namun, setelah pelatihan, mereka kini lebih sadar akan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak, agar tidak merusak ekosistem desa dan sekitarnya. (Mardikanto, 2022) mengemukakan bahwa pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan akan memberikan keuntungan jangka panjang bagi masyarakat dan mencegah terjadinya kerusakan yang dapat merugikan perekonomian desa.

Pelatihan ini juga membantu pengelola BUMDes untuk merancang kebijakan internal yang mendukung keberlanjutan dalam operasional mereka. Misalnya, mereka mulai menerapkan sistem pengelolaan limbah yang lebih efisien dan mengembangkan produk-produk ramah lingkungan yang dapat diterima oleh pasar yang lebih luas.

6. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan BUMDes

Hasil lain yang terlihat adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes. Pelatihan ini tidak hanya ditujukan untuk pengelola BUMDes, tetapi juga untuk masyarakat desa yang lebih luas, sehingga mereka dapat turut serta dalam pengelolaan usaha-usaha yang ada. Hal ini meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap BUMDes, yang pada akhirnya akan mendorong kesuksesan jangka panjang. (Djojohadikusumo, 2016) menegaskan bahwa keberhasilan BUMDes sangat tergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam setiap proses pengelolaan dan pengambilan keputusan.

## 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penguatan kelembagaan BUMDes di Desa Benteng, Kabupaten Buton, telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam peningkatan kapasitas pengelola BUMDes, baik dalam aspek manajerial, keuangan, hukum, maupun pemahaman terhadap dinamika sosial dan budaya lokal. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola BUMDes, namun masih terdapat tantangan yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan dan kemandirian BUMDes di masa depan

Secara keseluruhan, pelatihan penguatan kelembagaan BUMDes di Desa Benteng telah memberikan manfaat yang signifikan, namun masih banyak aspek yang perlu diperkuat untuk menjamin keberlanjutan BUMDes. Peningkatan kapasitas pengelola, perbaikan infrastruktur, serta pengembangan sumber daya manusia yang lebih terampil merupakan langkah-langkah krusial yang perlu terus dilakukan agar BUMDes dapat mencapai kemandirian ekonomi yang diharapkan. Pengelola BUMDes diharapkan dapat memanfaatkan hasil pelatihan ini untuk mengatasi tantangan yang ada dan mendorong kemajuan perekonomian desa secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Angi, L. A. V., & Baso, N. (2024). *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Oeltua Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Opgehaal Van Http://Eprints.Ipdn.Ac.Id/Id/Eprint/19807

Azhari, A., . Mustofa, M., Meisari, E. D., & Setia Anggarista, E. T. (2023). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, *14*(2), 82–92. Https://Doi.Org/10.36982/Jiegmk.V14i2.3392

Djojohadikusumo, S. (2016). *Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Desa: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Gramedia.

Fatimah, A. S. (2021). Pengembangan Kapasitas Pengelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Cilumba Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. *Jak Publik (Jurnal Administrasi & Kebijakan Publik)*, *2*(1).

Findiya Yuniardika, D. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa Pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Ekowisata Boonpring Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang). *Iltizamat: Journal Of Economic Sharia Law And Business Studies*, *1*(2), 121–134. Https://Doi.Org/10.55120/Iltizamat.V1i2.623

Ghozali, I. (2014). *Akuntansi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Dalam Organisasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayat, A. F., & Hidayah, D. D. (2023). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Madiasari Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Syntax Imperatif : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *4*(4), 436–444. Https://Doi.Org/10.36418/Syntax-Imperatif.V4i4.268

Hidayat, T. (2022). Pengembangan Dan Pemberdayaan Bumdes Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Desa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, *15*(123–135).

Ibie, E. N. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Makarti Jaya Di Desa Bangun Sari Kecamatan Manuhing Kabupaten Gunung Mas. *Jurnal Sociopolitico*, *7*(1), 1–13. Opgehaal Van Https://Jurnal.Fisipolupgriplk.Ac.Id/Index.Php/Jsp/Article/View/167

Iriantie, E., Hidayat, T., & Wulan, Y. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Laksana Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung. *Jurnal Identitas*, *1*(1), 53–63.

Karyana, Y. (2023). Inovasi Pemberdayaan Bumdes Sebagai Simpul Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa. *Populika*, *11*(1), 41–49. Https://Doi.Org/10.37631/Populika.V11i1.731

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management (15th Ed.)*. Pearson Education.

Kurniasih, D., Setyoko, P. I., & Saputra, A. S. (2023). Manajemen Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Grujugan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 1567–1578. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Cdj.V4i2.13177

Mardikanto, A. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, *4*(1), 76–80.

Mendrofa, D. E. K., Widiatmoko, C., Indriasari, R., Azmi, K., & Raharjo, J. S. (2024). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Di Desa Cibeureum Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara (Stipan)*, *11*(2), 31.

Muhammad, S. (2025). *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh*. Ipdn. Opgehaal Van Http://Eprints.Ipdn.Ac.Id/Id/Eprint/20078

Rahmadani, G., Basori, Y. F., & Meigawati, D. (2022). Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, *9*(1), 193–204. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.37676/Professional.V9i1.2591

Rahman, N., Yuniasih, A. W., & Nurlaela, S. (2024). Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Dan Pembangunan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, *19*(2), 140–151.

Ridwansyah, M., Hastuti, D., Heriberta, H., Syaparuddin, S., & Emilia, E. (2021). Penguatan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Dengan Memaksimalkan Pemanfaatan Berbagai Fasilitas Digital. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 39–48. Https://Doi.Org/10.53867/Jpm.V1i2.30

Rochman, A. (2016). *Pemberdayaan Ekonomi Desa: Mengelola Potensi Lokal Untuk Kemandirian*. Yogyakarta:

Penerbit Andi.

Schilling, M. A. (2017). *Strategic Management Of Technological Innovation (5th Ed.)*. New York: Mcgraw-Hill Education.

Setyoko, P. I., & Kurniasih, D. (2023). Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. *Wikuacitya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 183–201. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.56681/Wikuacitya.V2i1.84

Simbolon, R. B., Hasibuan, E. H., & Chairina, M. E. (2025). Strategi Bumdes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, *3*(1), 24–30. Opgehaal Van Https://Jurnal.Researchideas.Org/Index.Php/Kultura/Article/View/30

Sujana, A. (2021). Strategi Penguatan Kelembagaan Bumdes Dalam Menanggulangi Kesenjangan Ekonomi Di Pedesaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *22*(1), 89–102.

Wahyuni, S., & Prasetyo, B. (2023). Manajemen Keuangan Dan Pengelolaan Usaha Bumdes: Pengalaman Dan Tantangan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *10*(3), 211–224.